

**Peningkatan Kemampuan Membandingkan Informasi antara Buku Fiksi dan Non Fiksi
dengan Menggunakan Pendekatan *Teaching at the Right Level* pada Peserta Didik Kelas
VII C di SMP Negeri 12 Malang**

Veronika Eniwati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ppg.veronikaeniwati97@program.belajar.id

Abstract: *Students often find it difficult to understand the differences and compare important information between fiction and non-fiction books. This is because it involves understanding, analyzing, interpreting and comparing information. The aim of this research is to measure the effectiveness of the TaRL approach in improving students' ability to compare information between fiction and non-fiction books. The methodology used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out through two cycles with two meetings each. This research was conducted on 30 students from class VII C at SMP Negeri 12 Malang. Data collection instruments use observation sheets and assessment sheets. The data analysis method is quantitative description. Learning outcomes in the group increased from cycle I to cycle II with an average score exceeding the KKM 75. The conclusion obtained from this research is that learning through the TaRL approach is able to achieve the learning objective indicators of comparing information between fiction and non-fiction books and increasing learning activity and group learning outcomes.*

Key Words: Ability to compare information; fiction and non-fiction books; Teaching at the Right Level approach.

Abstrak: Peserta didik seringkali menemukan kesulitan dalam memahami perbedaan dan membandingkan informasi penting antara buku fiksi dan non fiksi. Hal ini karena melibatkan pemahaman, analisis, penafsiran, dan perbandingan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan kepada 30 orang peserta didik dari kelas VII C di SMP Negeri 12 Malang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian. Metode analisis data adalah deskripsi kuantitatif. Hasil belajar dalam kelompok terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata melampaui KKM 75. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran melalui pendekatan TaRL mampu mencapai indikator tujuan pembelajaran membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi serta meningkatkan keaktifan belajar kemudian hasil belajar kelompok.

Kata kunci: Kemampuan membandingkan informasi; buku fiksi dan non fiksi; pendekatan *Teaching at the Right Level*.

Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah konsep yang mengusung gagasan tentang “kebebasan untuk belajar”. Konsep tentang kebebasan ini mengacu pada kesiapan belajar peserta didik

yang meliputi; minat, motivasi, dan gaya belajar. Guru sebagai fasilitator berperan untuk membantu peserta didik dalam menjelajahi, mengembangkan, dan mendalami minat dan bakat mereka. Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, yang meliputi; kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Hal ini penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dan peluang di era modern yang cepat berubah. Oleh karena itu, konteks pembelajaran dalam kurikulum merdeka disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka telah memfasilitasi beragam pendekatan pembelajaran sebagai langkah positif dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan bentuk implementasi yang sesuai dengan filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan memperhatikan capaian, tingkat kemampuan, atau kebutuhan peserta didik sebagai acuan untuk merancang pembelajaran. Menurut Ahyar, (2022 dalam Asrobanni., dkk, 2024: 46) menyatakan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik dengan membentuk kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. Implementasi TaRL dilaksanakan dengan mendiagnosa kompetensi dan keterampilan dasar peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik dijadikan sebagai dasar untuk membagi peserta didik sesuai dengan level kemampuan belajarnya. Pendekatan TaRL bukan untuk menghalangi peserta didik dengan kemampuan tinggi untuk belajar lebih. Akan tetapi, agar seluruh peserta didik mampu melampaui standar minimum yang sama. Sehingga, TaRL digunakan untuk memecahkan masalah atas perbedaan kompetensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, (Inayati & Waluyo, 2023: 2-3).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Melinda Cahya Ningrum, yang diterbitkan pada Jurnal PENDIPA Journal of Science Education, 2023: 7 (1), 94-99, dengan judul "Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 68,80% peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran Fisika dengan implementasi pendekatan TaRL karena dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dan peserta didik menyukai kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharyani yang dimuat pada Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 2023 dengan judul "Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak", yang menunjukkan hasil bahwa dengan pendekatan TaRL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa di SD-IT Ash-Shiddiqin, (Rimang., Usman., & Mansur, 2023: 165).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi yang dikembangkan melalui empat keterampilan, yakni; menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Salah satu keterampilan mendasar yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia ialah keterampilan membaca. Jika seseorang memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca maka, akan berdampak pada kemampuan literasi membaca. Literasi membaca merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis, kritis, dan reflektif terhadap suatu informasi, (Gogahu & Prasetyo, 2020 dalam Mirnawati & Febriya, 2022: 23). Lebih jelas, membaca menurut Linse (Abidin, 2015, hlmn. 133 dalam Nazilah., dkk, 2017: 131-132) diartikan sebagai seperangkat keterampilan berpikir untuk menggali makna yang terkandung dalam bacaan. Membaca didefinisikan sebagai proses pengolahan informasi yang kompleks, (Abidin, 2015, hlmn. 133 dalam Nazilah., dkk, 2017: 132). Sebagaimana yang diungkapkan Linse dan diperkuat oleh Abidin, sehingga ada berbagai macam tujuan yang mengantarkan seseorang membaca, di antaranya adalah untuk menggali makna atau informasi dari suatu bacaan, (Nazilah., dkk, 2017: 132).

Salah satu indikator tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 12 Malang pada materi “Buku Fiksi dan Non Fiksi” adalah membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kemampuan membandingkan informasi. Hal ini karena melibatkan pemahaman, analisis, penafsiran, dan perbandingan informasi berupa perbedaan dan persamaan antara buku fiksi dan non fiksi. Apalagi di era informasi yang semakin kompleks, kemampuan membandingkan informasi merupakan keterampilan kritis yang diperlukan untuk mengembangkan pemahaman mendalam. Pada konteks literasi, perbandingan informasi antara buku fiksi dan non fiksi menjadi penting karena menawarkan sudut pandang yang berbeda dan mengajukan pertanyaan yang beragam tentang realitas dan imajinasi. Namun dalam praktik, peserta didik seringkali menemukan kesulitan dalam memahami perbedaan antara kedua jenis buku tersebut serta membandingkan informasi penting antara buku fiksi dan non fiksi.

Solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan kemampuan membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi adalah menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) ke dalam proses pembelajaran. Namun, terlebih dahulu penulis melakukan tes diagnostik kognitif untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi “Buku Fiksi dan Non Fiksi”. Peserta didik kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Guru merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing kelompok peserta didik. Rancangan pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memahami perbedaan antara buku fiksi dan non fiksi secara lebih baik. Selama proses pembelajaran, guru memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing kelompok peserta didik. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan cara memberikan penjelasan tambahan, penggunaan contoh yang relevan, atau menyediakan bahan yang

sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing kelompok. Guru terus memantau kemajuan peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan perkembangan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui interaksi langsung dengan peserta didik. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Kegiatan evaluasi membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam mencapai indikator tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan masalah dan solusi yang ditawarkan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pendekatan pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) digunakan sebagai kerangka kerja untuk memastikan bahwa materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, menemukan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan perbandingan informasi secara lebih efektif antara buku fiksi dan non fiksi. Tujuan ini selaras dengan filosofi pembelajaran Ki Hadjar Dewantara yang berpusat pada peserta didik; untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan hak belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 4 langkah berdasarkan model Kemmis dan McTaggart (dalam Maghfiroh, 2024: 46), yaitu; perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi atau evaluasi (*reflection or evaluation*).

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 12 Malang yang berjumlah 30 orang dan terdiri dari 11 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di bulan April tahun pelajaran 2024/2025. Materi pada penelitian ini yaitu "Buku Fiksi dan Non Fiksi".

3. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan tertulis. Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan berupa lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap pemecahan masalah dalam diskusi kelompok. Kemudian, mencatat strategi yang digunakan peserta didik untuk membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Sedangkan, lembar penilaian yaitu hasil LKPD menulis perbandingan informasi antara buku fiksi dan non fiksi.

Bentuk perbandingan informasi tersebut mengenai nama penerbit buku, alamat penerbit, pengarang/penulis, halaman biodata penulis, gambar logo penerbit, halaman referensi/daftar pustaka, hak cipta, halaman glosarium, halaman prakata, dan bagian sinopsis dari buku fiksi maupun buku non fiksi yang diamati.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pada langkah perencanaan, tindakan dilakukan setelah peneliti dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan. Perencanaan tindakan dipilih berdasarkan landasan yang kuat untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Setelah memilih perencanaan tindakan yang tepat, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan secara bersiklus. Pada prosesnya, siklus dilakukan dua kali. Jika dalam suatu siklus sudah mendapatkan hasil yang diharapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selanjutnya yaitu kegiatan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data di waktu yang bersamaan. Refleksi dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung, (Izzah., Djangi., & Mansur, 2023: 1002-1003).

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah analisis deskripsi kuantitatif. Metode analisis deskripsi kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau presentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum mengenai penelitian. Tujuan dari metode analisis deskripsi kuantitatif adalah untuk mengevaluasi perbedaan data hasil LKPD yang diperoleh dari dua siklus pembelajaran. Data hasil LKPD akan dianalisis untuk melihat efektivitas penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi.

Analisis data dilakukan terhadap hasil LKPD dari dua siklus pembelajaran pada masing-masing kelompok belajar. Data yang diambil dari data kualitatif menjadi data kuantitatif supaya bisa dihitung secara matematis, kemudian diolah dengan teknik presentase (kuantitatif), (Sudjana, 2006 dalam Edizon & Zan, 2023: 18943-18944). Berikut adalah rumus yang akan digunakan untuk menghitung presentase peningkatan.

$$P = \frac{\text{nilai siklus II} - \text{nilai siklus I}}{\text{nilai siklus I}} \times 100\%$$

Setiap peserta didik akan dianalisis hasil belajar yang didapat dari setiap siklus. Apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam kelompok telah tuntas belajar. Berikut adalah rumus menghitung rata-rata peserta didik yang digunakan dalam analisis data hasil belajar pada masing-masing kelompok belajar.

$$N = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah data}}$$

Hasil dan Pembahasan A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian guna mengukur efektivitas pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Harapannya dapat mewujudkan proses belajar yang berpusat pada kebutuhan dan potensi setiap peserta didik.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tes diagnostik kognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai ciri-ciri buku fiksi dan non fiksi. Hasil dari tes diagnostik kognitif akan digunakan sebagai bahan pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok perlu bimbingan, mahir, dan sangat mahir. Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif yang dilakukan kepada 30 orang peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 12 Malang. Maka diperoleh data pengelompokan bahwa 13 orang peserta didik tergolong dalam kelompok perlu bimbingan, 8 orang peserta didik tergolong dalam kelompok mahir, dan 9 orang peserta didik tergolong dalam kelompok sangat mahir.

1. Siklus I a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan, yaitu peneliti membuat modul ajar yang terintegrasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Kemudian membuat slide PowerPoint untuk menampilkan materi tentang "Buku Fiksi dan Non Fiksi" serta membuat LKPD berupa mengumpulkan informasi berupa ciri-ciri antara buku fiksi dan non fiksi. Selain itu, peneliti juga meminjam dua buku dari perpustakaan sekolah yang meliputi buku fiksi dan non fiksi sebagai media pembelajaran.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Peserta didik mengamati dua buku fiksi dan non fiksi sebagai pengenalan materi. Peserta didik menyebutkan apa saja yang mereka lihat dari buku fiksi dan non fiksi yang disajikan. Kemudian, peserta didik bergabung ke dalam kelompok belajar perlu bimbingan, kelompok mahir, dan kelompok sangat mahir. Setiap kelompok mendapatkan LKPD berupa mencari informasi mengenai ciri-ciri antara buku fiksi dan non fiksi melalui internet. Setelah itu, mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Peneliti memberikan tindakan yang berbeda kepada peserta didik sesuai kelompok belajar. Peserta didik dalam kelompok perlu bimbingan diberikan pencerahan dan penguatan pada materi maupun petunjuk tugas yang belum dipahami. Peserta didik dalam kelompok mahir diminta untuk mengidentifikasi ciri-ciri antara buku fiksi dan non fiksi secara langsung. Peserta didik dalam kelompok sangat mahir diminta untuk mengidentifikasi dan menyebutkan ciri-ciri antara buku fiksi dan non fiksi secara langsung.

c. Observasi (*observation*)

Pada tahap observasi, yaitu dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian langkah kegiatan pembelajaran dengan modul ajar yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan dua permasalahan yang terjadi dalam kelompok diskusi. *Pertama*, peserta didik dalam kelompok perlu bimbingan guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk memecahkan masalah dan terlihat memberatkan tugas hanya pada satu atau dua orang. *Kedua*, peserta didik dalam kelompok mahir terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi.

d. Refleksi dan Evaluasi (*reflection and evaluation*) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi, yaitu memperbaiki kesalahan atau kekurangan pada hasil observasi. Kesalahan atau kekurangan yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan kegiatan positif pada siklus II. Berikut ini rangkuman hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I.

- 1) Peserta didik dalam kelompok perlu bimbingan guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk memecahkan masalah dan terlihat memberatkan tugas hanya pada satu atau dua orang
- 2) Peserta didik dalam kelompok mahir terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi.

Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap evaluasi, yaitu diperoleh nilai belajar dari LKPD mencari informasi mengenai ciri-ciri antara buku fiksi dan non fiksi melalui internet. Maka, diketahui nilai hasil kelompok belajar pada siklus I. Berikut ini ditampilkan nilai dan kategori ketuntasan pada tabel hasil belajar kelompok pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelompok pada Siklus I

Kelompok	Peserta Didik	Nilai	Kategori
Perlu Bimbingan Guru	13	68	Belum Tuntas
Mahir	8	70	Belum Tuntas
Sangat Mahir	9	86	Tuntas

2. Siklus II a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan, yaitu peneliti membuat modul ajar yang terintegrasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Kemudian, menyiapkan LKPD berupa membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Selain itu, peneliti juga meminjam empat belas buku dari perpustakaan sekolah yang meliputi buku fiksi dan non fiksi sebagai media pembelajaran.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar yang telah ditentukan yakni; kelompok perlu bimbingan, kelompok mahir, dan kelompok sangat mahir. Masing-masing kelompok mendapatkan buku fiksi dan non fiksi yang berbeda.

Peserta didik dalam kelompok belajar mencari sepuluh informasi berupa; nama penerbit buku, alamat penerbit, pengarang/penulis, halaman biodata penulis, gambar logo penerbit, halaman referensi/daftar pustaka, hak cipta, halaman glosarium, halaman prakata, dan bagian sinopsis yang ada pada buku fiksi dan non fiksi. Kemudian peserta didik mengelompokkan sepuluh informasi yang ada pada buku fiksi dan non fiksi sesuai bagian yang diperoleh, meliputi; sampul depan buku, sampul belakang buku, halaman pendahuluan buku, ataupun halaman penutup buku. Selanjutnya, mempresentasikan hasil pekerjaan.

Peneliti memberikan tindakan yang berbeda sesuai kelompok belajar. Peserta didik dalam kelompok perlu bimbingan diberikan bimbingan yang lebih intens mengenai konsep yang kompleks serta motivasi belajar secara personal. Peserta didik dalam kelompok mahir diminta menyebutkan perbedaan dan persamaan informasi antara buku fiksi dan non fiksi yang telah diperoleh. Peserta didik dalam kelompok sangat mahir diminta menjelaskan alasan pengelompokkan informasi dari buku fiksi dan non fiksi yang telah diperoleh.

c. Observasi (*observation*)

Pada tahap observasi, yaitu dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian langkah kegiatan pembelajaran dengan modul ajar yang telah dibuat. Peneliti juga mencatat kemajuan maupun kendala belajar peserta didik yang masih terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, pembelajaran difokuskan pada perbaikan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I.

Peserta didik dalam kelompok perlu bimbingan guru dibagi tugas agar tiap anggota dapat fokus pada bagian yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Khusus kelompok perlu bimbingan guru mendapat tambahan waktu diskusi. Apabila peserta didik masih mengalami permasalahan yang sama, maka dilakukan bimbingan untuk memberikan pandangan tambahan atas pemecahan masalah.

Peserta didik dalam kelompok mahir diberikan pujian atas kontribusi mereka dan mengingatkan mereka tentang kemampuan yang dimiliki. Kemudian mengingatkan anggota kelompok bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran. Dorong peserta didik untuk fokus pada upaya dan perbaikan yang dapat dilakukan daripada memikirkan kegagalan.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi, yaitu menganalisis apa yang telah terlaksana saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, maka dapat diperoleh data penelitian dalam paparan berikut ini.

- 1) Perbaikan yang telah dilakukan atas permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I menjadi solusi untuk kegiatan belajar berkelompok.
- 2) Hasil kelompok belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berikut ini ditampilkan nilai dan kategori ketuntasan pada tabel hasil belajar kelompok pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Kelompok pada Siklus II

Kelompok	Peserta Didik	Nilai	Kategori
Perlu Bimbingan Guru	13	86	Tuntas
Mahir	8	90	Tuntas
Sangat Mahir	9	94	Tuntas

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 orang peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 12 Malang. Maka, diperoleh hasil implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siklus I serta siklus II dalam meningkatkan kemampuan membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Berikut ini ditampilkan presentase peningkatan, nilai rata-rata kelompok, dan kategori ketuntasan pada tabel hasil belajar kelompok antara siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Kelompok antara Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Peserta Didik	Nilai		Presentase Peningkatan	Ratarata	Kategori
		Siklus I	Siklus II			
Perlu Bimbingan Guru	13	68	86	26,47%	77	Tuntas
Mahir	8	70	90	28,57%	80	Tuntas
Sangat Mahir	9	86	94	9,30%	90	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan presentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sesuai kelompok peserta didik perlu bimbingan guru, peserta didik mahir, dan peserta didik sangat mahir. Secara klasikal, terjadi peningkatan rata-rata pada tiap kelompok belajar. Pertama, peserta didik dalam kelompok perlu bimbingan guru memperoleh nilai rata-rata 77 dengan peningkatan sebesar 26,47% dan tergolong kategori tuntas. Kedua, peserta didik dalam kelompok mahir memperoleh nilai rata-rata 80 dengan peningkatan sebesar 28,57% dan tergolong kategori tuntas. Ketiga, peserta didik dalam kelompok sangat mahir memperoleh

nilai rata-rata 90 dengan peningkatan sebesar 9,30% dan tergolong kategori tuntas. Hal ini menyatakan bahwa peserta didik dalam kelompok belajar yang semula memiliki hasil belajar rendah, kemudian meningkat pada siklus II.

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang sama atau pengelompokkan homogen dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini karena mendorong peserta didik untuk melakukan kolaborasi dalam kelompok. Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siklus I serta siklus II dilaksanakan dengan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok belajar. Perlakuan sesuai dengan kebutuhan kelompok belajar bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan belajar peserta didik, termasuk keterampilan membaca untuk memahami perbedaan antara buku fiksi dan non fiksi. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyar., dkk. (2022 dalam Pratama., dkk. 2024: 94) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat memperbaiki kemampuan membaca peserta didik. Kemudian dengan solusi yang diberikan dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gempita.,Alfiandra., & Murniati, (2023), bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 12 Malang, maka diperoleh dua kesimpulan. Kesimpulan pertama tentang keberhasilan indikator tujuan pembelajaran yaitu membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Implementasi *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai pendekatan pembelajaran membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca, dan kemampuan berpikir kritis serta analisis terhadap informasi yang ada pada buku fiksi dan non fiksi.

Kesimpulan kedua tentang penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang mampu mendorong keaktifan dan pemikiran kritis peserta didik terhadap memahami perbedaan antara buku fiksi dan non fiksi dalam kelompok belajar. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tersebut, secara langsung memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi. Nilai rata-rata kelompok belajar dari siklus I ke siklus II dinilai melampaui KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Sehingga, penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap membandingkan informasi antara buku fiksi dan non fiksi.

Daftar Rujukan

- Asrobanni, Nadin., dkk. (2024). *Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching at the Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Tanggapan Siswa di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang*. Jurnal Sains Student Research, 2(2), 45-54. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/1168/1053>.
- Edizon., & Zan, Aprina Maharani. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 18939-18949. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9211/7681>.
- Gempita, Lisa Elizka., Alfiandra., & Murniati, Sepertia Rita. (2023). *Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP*. Jurnal BASICEDU, 7(3), 1816-1828. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5592/pdf>.
- Inayati, Nur & Waluyo, Joko. (2023). *Peningkatan Motivasi Belajar melalui Teaching at the Right Level dalam Pembelajaran IPA di Kabupaten Keerom*. Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 11(2), 1-11. <https://pusdiklattekniskemenag.ejournal.id/andragogi/article/view/320/186>.
- Izzah, Nurul., Djangi, Muhammad Jasri., & Mansur. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Teaching at the Right Level untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 5(3), 1000-1008. <http://www.ejournaljp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/836/707>.
- Maghfiroh, Annisatul. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Peluang melalui Pendekatan Teaching at the Right Level*. Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, 4(1), 44-54. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/view/2798/2468>.
- Mirnawati, Lilik Binti., & Fabriya, Regy Agatha Valent. (2022). *Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, 10(1), 22-38. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/19837/10884>.
- Nazilah, Fauziatun., dkk. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggali Informasi dari Teks Wawancara dalam Bahasa Indonesia Tulis dengan Role Playing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV B MI Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)*. Jurnal Pena Ilmiah, 2(1), 131-140. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/9535-20119-2-PB.pdf>.
- Pratama, Desy Ria., dkk. (2024). *Implementasi Project Base Learning dengan Pendekatan Teaching at the Right Level untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 6(1), 87-96. <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima/article/view/4337/pdf>.
- Rimang, Siti Suwadah., Usman, Hasriani., & Mansur. (2023). *Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level and Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Andi Page SMPN 1 Segeri-Pangkep*. Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(4), 158-166. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/2641/2356>.